

**INTERNALISASI NILAI KEDISIPLINAN DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA MELALUI
EKSTRAKURIKULER PASKIBRA SMPN 4
PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**ARIF ADINUGROHO
NIM F55011047**



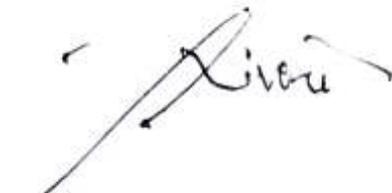
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**INTERNALISASI NILAI KEDISIPLINAN DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA MELALUI
EKSTRAKURIKULER PASKIBRA SMPN 4
PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing I



**Dr. H. Wanto Rivaie, Dip.Ed, M.Si
NIP. 194809011980031001**

Dosen Pembimbing II



**Dr. H. Supriadi, M.Ag
NIP. 196201151987031002**

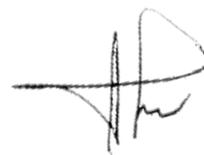
Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono M.Pd
NIP.19680316 199403 1 014**

Ketua Jurusan P.IIS



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP.19651117 19003 2 001**

INTERNALISASI NILAI KEDISIPLINAN DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA SMPN 4 PONTIANAK

Arif Adinugroho, Wanto Rivaie, Supriadi

Program Studi Pendidikan Sosiologi, FKIP UNTAN PONTIANAK

Email: arifadinugroho.aa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah “internalisasi nilai kedisiplinan dalam pembentukan kepribadian siswa melalui ekstrakurikuler paskibra SMP Negeri 4 Pontianak”. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dengan alat pengumpulan data berupa panduan wawancara, panduan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan internalisasi nilai kedisiplinan melalui ekstrakurikuler paskibra dilakukan secara bertahap melalui proses moral knowing dan moral feeling oleh pelatih dan moral action oleh siswa. Moral knowing dilakukan pelatih dengan memberikan pengetahuan tentang nilai disiplin, moral feeling dilakukan pelatih dengan memberikan contoh nilai disiplin kepada siswa. Moral action siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra tampak dari perilaku nilai disiplin siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler paskibra.

Kata kunci : Internalisasi, Nilai Kedisiplinan, Kepribadian, Ekstrakurikuler

Abstract: This research is "internalization of discipline in the formation of the personality of students through extracurricular paskibra SMP Negeri 4 Pontianak". The approach used a qualitative approach with descriptive methods. The data collection technique used is the technique of interview, observation and documentation. With data collection tools in the form of interview, observation and documentation guidelines. The results showed the internalization of discipline through extracurricular paskibra done gradually through a process of moral knowing and moral feeling by trainers and moral action of the student. Moral knowing conducted by trainer to provide knowledge about the value of discipline, moral feeling is done by trainers to give an example of the value of discipline to students. Moral action of students who take extra paskibra looks of behavior of students the value of discipline in following extracurricular paskibra.

Keyword: Internalization, Value Of Discipline, Personality, Extracurricular

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan di dunia. Pada dasarnya, pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan tetapi juga merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat serta sekolah. Dengan pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang lebih matang. Pentingnya pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai yang baik sebagaimana diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yakni tentang tujuan pendidikan nasional sebagaimana amanat Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas dalam Zaenul Fitri, 2012 :10). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran wajib di sekolah. Salah satu tujuan ekstrakurikuler adalah untuk menginternalisasi nilai – nilai (mengembangkan etika dan akhlak) melalui pengalaman-pengalaman kegiatan yang diprogramkan dari masing-masing ekstrakurikuler.

Salah satu nilai yang perlu dikembangkan dan diinternalisasikan ke dalam diri siswa adalah nilai disiplin. Ekstrakurikuler paskibra merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berperan dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan kepada siswa. Adapun seseorang yang berhak menginternalisasi nilai tersebut dalam ekstrakurikuler paskibra adalah pelatih. Kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang sangat perlu dikembangkan karena muncul berbagai penyimpangan sosial di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Kurniawan (2014:136) disiplin adalah suatu “kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban”. Sikap dan perilaku disiplin dalam kepaskibraan ini berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. 0416/U/1984 yaitu Paskibra adalah kegiatan yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka character building generasi muda Indonesia. Sehingga berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, sebagai seorang paskibra sekolah diharapkan siswa mampu mengamalkan nilai disiplin dengan baik dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.

SMP Negeri 4 Pontianak merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Anggota ekstrakurikuler paskibra itu sendiri merupakan siswa ataupun siswi yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler. Dalam ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 4 Pontianak dikembangkan pula nilai-nilai kedisiplinan. Nilai disiplin yang diinternalisasikan oleh pelatih kepada siswa diantaranya nilai disiplin waktu, nilai disiplin dalam belajar dan nilai disiplin dalam bertata krama. Namun gambaran kedisiplinan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra SMP Negeri 4

Pontianak saat berada di sekolah berdasarkan hasil pengecekan arsip sekolah berupa buku rekapitulasi siswa yang bermasalah, tercatat pelanggaran yang pernah terjadi pada dari bulan Januari hingga Mei tahun pelajaran 2014/2015 pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra adalah 8 kasus terlambat dan 1 kasus siswa berambut pirang, Berdasarkan hasil pra-riset lanjutan yang dilakukan menunjukkan perilaku tidak disiplin siswa anggota paskibra ketika berada di sekolah yang ditunjukkan dengan datang terlambat ke sekolah (masuk kelas), keluar tidak meminta izin kepada guru yang mengajar, turut ikut melakukan keributan di kelas, tidak menggunakan pakaian dengan rapi (baju dikeluarkan), berkata-kata yang kurang sopan kepada temannya, menggunakan celana botol.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan diatas menunjukkan bahwa pengamalan nilai disiplin pada diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 4 Pontianak belum cukup baik. Dari pemaparan latar belakang diatas mendasari pemikiran peneliti untuk meneliti dengan judul penelitian “internalisasi nilai kedisiplinan dalam pembentukan kepribadian siswa melalui ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 4 Pontianak”. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Internalisasi nilai kedisiplinan dalam pembentukan kepribadian melalui ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 4 Pontianak pada aspek moral knowing oleh pelatih, aspek moral feeling oleh pelatih dan aspek moral action siswa setelah dilakukan internalisasi nilai disiplin oleh pelatih.

Manfaat penelitian ini secara teoritik memberikan sumbangan pemikiran dan informasi serta memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan dan sosiologi sehingga dapat menjadi referensi dan menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya dan memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan sosiologi. Secara praktis bagi peneliti dengan adanya penelitian ini memberikan kontribusi positif ke berbagai pihak tentang peranan ekstrakurikuler Paskibra dalam menginternalisasikan nilai – nilai kedisiplinan melalui kegiatan – kegiatan yang dilakukan. Bagi siswa, menjadi lebih termotivasi dengan mengetahui manfaat dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler paskibra yakni salah satunya meningkatkan kedisiplinan siswa. Bagi sekolah, mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya serta menghasilkan output yang berkarakter disiplin melalui ekstrakurikuler paskibra.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Pontianak dengan alamat Jalan Tanjung Raya 1 Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian itu adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pelatih Paskibra dan siswa yang

sedang aktif latihan ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 4 Pontianak. Sumber data sekunder diantaranya adalah peneliti meneliti arsip – arsip yang dimiliki pelatih paskibra seperti daftar hadir siswa saat kegiatan, program kegiatan paskibra dan dokumentasi paskibra SMP Negeri 4 Pontianak.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut. (1) Observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu” (Garayibah dalam Emzir, 2012:37-38). Observasi yang dilakukan dengan mengamati langsung kepada pelatih paskibra dan siswa yang aktif latihan ekstrakurikuler paskibra yang difokuskan pada proses internalisasi nilai kedisiplinan melalui ekstrakurikuler paskibra dan pembentukan kepribadian siswa melalui ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 4 Pontianak. (2) Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2014:317) mendefinisikan wawancara adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topik tertentu”. Wawancara dilakukan kepada Pelatih Paskibra dan siswa yang aktif latihan ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 4 Pontianak. (3) Studi dokumentasi. Dokumen menurut Sugiyono (2014:329) adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang diteliti dalam penelitian ini adalah daftar hadir siswa saat kegiatan, program kegiatan paskibra dan dokumentasi paskibra SMP Negeri 4 Pontianak.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) pedoman observasi, (2) pedoman wawancara, (3) Buku Catatan dan Arsip-Arsip. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:337) Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. (1) Reduksi data. Data dari lokasi penelitian diuraikan secara terperinci. Kemudian data tersebut dirangkum dan dipilah hal – hal yang pokok dan fokuskan kepada hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya (memulai proses penyuntingan, pemberian kode, dan pentabelan). (2) Display data. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi. (3) Pengambilan Keputusan dan Verifikasi. verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan. Peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari data yang di dapatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMP Negeri 4 Pontianak terletak di Jalan Tanjung Raya 1 Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak. Kepala SMP negeri 4 Pontianak saat ini adalah Mirnawati, S.Pd, M.Pd. Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 4 Pontianak dilaksanakan setiap hari jumat. Maksud diadakan Paskibra di SMP N 4 Pontianak adalah untuk mengusahakan dan memantapkan pelaksanaan upacara di sekolah agar dapat berjalan dengan aman tertib, aman dan lancar serta tercapainya tujuan sekolah sebagai sekolah berwawasan akhlakul karimah. Pelindung Paskibra SMP Negeri 4 Pontianak berada dibawah naungan Kepala SMP Negeri 4 Pontianak yakni Mirnawati, S.Pd, M.Pd. Bidang penanggungjawab pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Pontianak adalah Waka Kesiswaan yakni Drs. M. Yasin. Pembina/pelatih Paskibra SMP Negeri 4 Pontianak yakni Linda Juliana S.Kom. waktu pelaksanaan ekstrakurikuler setiap hari Jumat pukul 14.00 s.d. 16.30 WIB di lapangan SMP Negeri 4 Pontianak. yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pelatih paskibra dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra.

Tabel 1
Data Identitas Informan

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Linda Juliana	Pembina/pelatih Paskibra
2.	Indah Lestari (IL)	Anggota Paskibra
3.	Fadillah Nazihah (FN)	Anggota Paskibra
4.	M. Badar As-Shaumi (MB)	Anggota Paskibra
5.	Ramadhan (RM)	Anggota Paskibra
6.	Putri Rahayu (PR)	Anggota Paskibra

Sumber: Data Olahan tahun 2015

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, internalisasi nilai kedisiplinan melalui ekstrakurikuler paskibra SMP Negeri 4 Pontianak dilakukan secara bertahap melalui proses moral knowing, moral feeling dan moral action. Pada proses moral knowing, pelatih paskibra memberikan informasi kepada siswa mengenai nilai disiplin waktu, disiplin dalam belajar dan disiplin dalam bertata krama. Sedangkan untuk proses moral feeling, pelatih memberikan contoh kepada siswa mengenai disiplin waktu, disiplin dalam belajar dan disiplin dalam bertata krama.

Adapun internalisasi nilai disiplin dalam pembentukan kepribadian siswa melalui ekstrakurikuler dilakukan melalui proses moral knowing, moral feeling dan moral action. Tahapan pertama, adalah proses moral knowing yaitu pemberian pemahaman kepada siswa mengenai nilai disiplin waktu, disiplin

dalam belajar dan disiplin dalam bertata krama. Bentuk moral knowing nilai disiplin waktu diantaranya pelatih menginformasikan kepada siswa untuk datang tepat waktu latihan paskibra jam 14.00 WIB dan pelatih menyatakan kepada siswa untuk tidak membolos latihan rutin paskibra setiap jum'at. Bentuk moral knowing nilai disiplin dalam belajar diantaranya adalah dengan Pelatih menginformasikan untuk mematuhi tata tertib belajar dengan menggunakan pakaian olahraga/ latihan paskibra dan sepatu, pelatih mengingatkan kepada siswa untuk melakukan persiapan belajar dengan berdoa sebelum kegiatan paskibra, pelatih mengingatkan kepada siswa untuk melakukan persiapan belajar dengan pemanasan sebelum latihan paskibra, pelatih menyatakan untuk perhatian saat diberikan materi seputar paskibra, pelatih menyatakan untuk perhatian terhadap arahan saat latihan tata upacara bendera, pelatih menginformasikan untuk menyelesaikan tugas (latihan) paskibra jam 16.30 WIB. Bentuk moral knowing nilai disiplin dalam bertata krama diantaranya adalah pelatih menyatakan untuk memberi hormat dengan cara berpamitan sebelum meninggalkan sekolah, pelatih mengarahkan kepada siswa untuk menegur sapa yang sopan dengan pelatih dengan panggilan 'Ibu' dan dengan alumni paskibra dengan panggilan 'Kakak', pelatih menginformasikan kepada siswa untuk menghargai pelatih dengan mengucapkan terima kasih ketika diberi waktu untuk beristirahat, pelatih mengarahkan kepada siswa untuk izin saat hendak pergi keluar, pelatih mengemukakan akan memberi sanksi kepada siswa apabila melakukan kesalahan.

Tahapan selanjutnya adalah proses moral feeling oleh pelatih dilakukan dengan cara memberikan contoh. Untuk menumbuhkan sikap siswa diperlukan contoh dari pelatih agar tumbuh kesadaran dari dalam diri siswa untuk berperilaku disiplin. Proses moral feeling nilai disiplin oleh pelatih berkenaan dengan nilai disiplin waktu diantaranya adalah pelatih mencontohkan kepada siswa untuk datang tepat waktu saat latihan paskibra jam 14.00 WIB dan pelatih mencontohkan kepada siswa untuk tidak membolos latihan rutin paskibra setiap jum'at. Untuk nilai disiplin dalam belajar, proses moral feeling nilai disiplin dalam belajar oleh pelatih diantaranya adalah pelatih mencontohkan kepada siswa mematuhi tata tertib belajar untuk menggunakan pakaian olahraga/latihan paskibra dan sepatu, Pelatih memberi contoh melakukan persiapan belajar dengan berdoa sebelum kegiatan paskibra, Pelatih memberi contoh melakukan persiapan belajar dengan pemanasan sebelum latihan paskibra, pelatih menunjukkan perhatian dalam pemberian materi seputar paskibra, pelatih menunjukkan perhatian dengan memberi contoh gerakannya terlebih dahulu saat latihan ketangkasan baris-berbaris (LKBB), pelatih menunjukkan perhatian dengan memberi contoh terhadap arahan saat latihan tata upacara bendera, Pelatih memberi contoh untuk menyelesaikan tugas (latihan) paskibra sesuai waktunya yakni jam 16.30 WIB. Proses moral feeling nilai disiplin dalam bertata krama oleh

pelatih diantaranya adalah pelatih memberi contoh kepada siswa untuk selalu memberi hormat dengan cara berpamitan sebelum meninggalkan sekolah, pelatih mencontohkan kepada siswa untuk menegur siapa yang sopan dengan pelatih dengan panggilan 'Ibu' dan dengan alumni paskibra dengan panggilan 'Kakak', pelatih memberi contoh menghargai pelatih dengan mengucapkan terima kasih saat diberi waktu istirahat, pelatih memberi contoh kepada siswa untuk izin saat hendak pergi keluar, pelatih menunjukkan kepada siswa sanksi bagi siswa yang melakukan kesalahan.

Tahapan selanjutnya adalah moral action oleh siswa. Dalam hal ini moral action siswa tampak dari perilaku nilai disiplin siswa selama mengikuti ekstrakurikuler paskibra di sekolah. Terkait dengan nilai disiplin waktu dari hasil observasi yang ditemukan tampak siswa sudah menunjukkan perilaku untuk datang tepat waktu saat kegiatan paskibra dan datang latihan rutin setiap hari jumat. Sedangkan untuk nilai disiplin dalam belajar berdasarkan hasil observasi sudah tampak perilaku siswa yang menunjukkan patuh untuk melaksanakan tata tertib belajar menggunakan pakaian olahraga/latihan paskibra dan sepatu, tampak juga siswa aktif melakukan persiapan belajar dengan berdoa sebelum memulai kegiatan paskibra, dan juga siswa melakukan persiapan belajar dengan pemanasan sebelum latihan paskibra. Kemudian siswa tampak sudah memperhatikan penjelasan pelatih saat pemberian materi seputar paskibra, memperhatikan aba-aba yang diberikan pelatih saat latihan ketangkasan baris-berbaris (LKBB), dan memperhatikan arahan pelatih saat latihan tata upacara bendera. Selain itu pula, dalam menyelesaikan tugas (latihan) paskibra jam 16.30 WIB dalam perilakunya siswa sudah menunjukkan pulang tepat waktunya sesuai jadwal. Untuk nilai disiplin dalam bertata krama, berdasarkan hasil observasi siswa menunjukkan perilaku memberi hormat kepada pelatih dengan berpamitan sebelum meninggalkan sekolah. Siswa bersalaman dengan pelatih sebelum pulang. Kemudian juga tampak perilaku siswa untuk memanggil pelatih dengan panggilan 'Ibu' dan memanggil alumni dengan panggilan 'Kakak'. Dan tampak juga siswa menghargai guru dengan mengucapkan terima kasih ketika diberi waktu untuk istirahat. Selanjutnya tampak perilaku siswa yang izin saat hendak pergi keluar dan juga perilaku siswa yang melaksanakan sanksi yang diberikan apabila melakukan kesalahan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, proses moral knowing nilai disiplin oleh pelatih dengan memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai nilai disiplin waktu, nilai disiplin belajar dan nilai disiplin dalam bertata krama. Proses moral knowing nilai disiplin yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 4 Pontianak dilakukan pelatih dengan memberikan pemahaman melalui nasihat-nasihat yang diberikan pelatih sehingga

siswa mengenal dan memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai kedisiplinan. Dalam ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 4 Pontianak proses moral knowing berkenaan dengan nilai disiplin waktu, pelatih selalu menyampaikan pesan kepada siswa sebelum pulang kegiatan untuk ikut latihan pekan depan pada hari jumat dan kegiatannya dimulai jam 14.00 WIB. Berkenaan dengan nilai disiplin dalam belajar, pelatih juga menyampaikan nasihatnya sebelum pulang untuk mematuhi tata tertib belajar saat kegiatan dengan menggunakan pakaian latihan/olahraga dan sepatu. Kemudian, agar siswa melakukan persiapan belajar dengan berdoa dan pemanasan maka pelatih juga mengajak dengan memberi perintah siswa untuk siswa berdoa sebelum memulai kegiatan dan diikuti dengan melakukan pemanasan. Selanjutnya, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang diberikan merupakan nilai disiplin yang harus diajarkan oleh pelatih. Pelatih menyatakan untuk perhatian terhadap aba-aba yang diberikan dan setiap sebelum pulang, pelatih mengingatkan siswa tentang jadwal selesai kegiatan paskibra. Untuk nilai disiplin dalam bertata krama berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelatih sudah mengarahkan siswa untuk memberi hormat dengan berpamitan sebelum pulang. Kemudian, berdasarkan hasil observasi pelatih juga mengajarkan untuk menegur sapa pelatih atau alumni paskibra yang datang saat latihan dengan sopan. Selain itu, pelatih juga mengingatkan untuk menghargai dengan mengucapkan terima kasih saat diberi waktu untuk istirahat. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki kesadaran untuk selalu terbiasa mengucapkan terima kasih. Kemudian, pelatih mengajarkan kepada siswa untuk izin saat hendak keluar baik itu pergi ke kantin ataupun ke wc. Dan pelatih juga mengingatkan siswa selalu akan memberi sanksi bagi siswa yang melakukan kesalahan. Hal ini tampak dari hasil observasi yang menunjukkan pelatih memberi informasi dalam nasihatnya akan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar aturan.

Dari upaya tersebut menunjukkan bahwa pelatih berusaha untuk menginternalisasikan nilai disiplin kepada siswa dengan melalui komunikasi dua arah. Dan dari setiap tindakan yang dilakukan pelatih itu sebagai upaya pelatih memberi tahu tentang hal apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, serta apa saja yang harus dilakukan. Berdasarkan pemaparan diatas terlihat bahwa pelatih paskibra sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona (dalam El-Mubarak, 2008:110) moral knowing merupakan sebuah pemberian pemahaman kepada anak. Majid (2012:112), moral knowing diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai – nilai.

Moral feeling atau moral loving menurut Majid (2012:34) adalah “penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk – bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa”. Majid (2012:35) menambahkan bahwa “mengajarkan sikap lebih pada soal memberikan teladan, bukan pada tataran teoritis. Untuk mengajarkan anak bersikap seorang guru perlu memberikan pengetahuan sebagai landasan, tetapi proses pemberian pengetahuan ini harus ditindaklanjuti dengan contoh”. Dalam ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 4 Pontianak, adapun orang yang berhak untuk memberikan contoh atau menjadi teladan adalah pelatih. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara adapun bentuk nilai disiplin waktu ditunjukkan dengan datang tepat waktu dan tidak membolos latihan rutin. Tampak ketika dilapangan pelatih sudah

mencontohkan kepada siswa untuk disiplin waktu dengan datang tepat waktu. Selain itu, pelatih juga mencontohkan untuk selalu hadir dalam setiap kegiatan Paskibra. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara adapun bentuk nilai disiplin dalam belajar dalam ekstrakurikuler paskibra SMP Negeri 4 Pontianak diantaranya untuk menggunakan pakaian latihan/olahraga, pelatih sudah mencontohkan untuk menggunakan pakaian olahraga saat latihan. Pelatih melatih paskibra sudah menggunakan pakaian olahraga lengkap. Untuk persiapan belajar, pelatih menunjukkan dengan berdoa bersama. Ditemukan pelatih mencontohkan doa bersama-sama anggota paskibra dan memimpin doa tersebut, akan tetapi tidak tampak pelatih melakukan pemanasan baik lari maupun ikut senam. Kemudian, pelatih menunjukkan perhatian (fokus) selama kegiatan berlangsung saat memberi materi, saat memberi aba-aba dan saat memberi arahan. pelatih menunjukkan perhatian dengan memberikan contoh gerakan yang benar kepada siswa dan kemudian siswa mencontohkannya. Dan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, berdasarkan hasil observasi ditemukan pelatih mencontohkan pulang sesuai jadwalnya yakni pukul 16.30 WIB. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti berkenaan dengan nilai disiplin dalam tata krama, pelatih selalu mencontohkan untuk bersalaman dengan seluruh siswa dan seluruh alumni yang datang. Pelatih tampak bersalaman dengan alumni paskibra dan siswa anggota paskibra. Untuk memanggil yang lebih tua (alumni paskibra) dengan panggilan kakak juga sudah dicontohkan oleh pelatih. Mencontohkan siswa untuk menghargai dengan mengucapkan terima kasih Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, Pelatih memberikan keteladanan dengan berusaha memberikan contoh agar dijadikan panutan. Mengajarkan siswa cara izin saat hendak keluar, dan menunjukkan sanksi bagi siswa yang melakukan kesalahan juga sudah tampak diberikan oleh pelatih.

Moral action, Majid (2012:36) menyatakan bahwa “setelah dua aspek tadi terwujud, maka moral action sebagai outcome akan dengan mudah muncul dari para siswa”. Wujud dari tahapan ketiga ini adalah mempraktikkan nilai-nilai dalam perilaku sehari-hari pada saat kegiatan paskibra. Perilaku siswa berkenaan dengan nilai disiplin waktu sudah menunjukkan perilaku datang tepat waktu saat kegiatan ekstrakurikuler paskibra dan tidak membolos latihan rutin paskibra setiap hari jumat. Hal ini telah sesuai terkait dengan disiplin waktu, Hidayati (2014:35-36) menyatakan bahwa pengaturan waktu ini bisa bermula dari perbuatan kecil seperti, datang tepat waktu, dan tidak membolos. Untuk nilai disiplin dalam belajar diantaranya adalah perilaku siswa mematuhi tata tertib belajar dengan menggunakan pakaian olahraga/ latihan saat kegiatan. peneliti menemukan siswa menggunakan pakaian olahraga ataupun menggunakan pakaian latihan paskibra ketika kegiatan. Untuk persiapan belajar dengan melakukan berdoa dan pemanasan, berdasarkan hasil observasi, siswa sudah melakukan berdoa sebelum kegiatan dimulai dan melakukan pemanasan seperti lari keliling lapangan ataupun senam. Untuk perhatian terhadap kegiatan pembelajaran seperti perhatian terhadap aba-aba saat LKBB, perhatian saat diberi materi seputar paskibra, serta perhatian terhadap arahan saat latihan upacara bendera ini terlihat dari hasil observasi ditemukan bahwa perilaku siswa selalu memperhatikan kegiatan pembelajaran selama kegiatan kepaskibraan berlangsung. Untuk menyelesaikan tugas (latihan)

pada waktunya yakni pukul 16.30 WIB sudah tampak dilakukan untuk oleh siswa untuk pulang tepat waktu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa sudah sesuai dengan pendapat Hurlock sebagaimana dikutip Tomyli (dalam Jailani, 2014:17) menyatakan indikator disiplin belajar adalah “patuh dan taat terhadap tata tertib belajar, persiapan belajar, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas pada waktunya”. Untuk nilai disiplin dalam bertata krama diantaranya adalah memberi hormat pelatih dengan berpamitan sebelum pulang dilakukan siswa dengan cara bersalaman mencium tangan pelatih dan bersalaman dengan alumni paskibra. Memanggil pelatih yang sopan dengan panggilan Ibu dan alumni paskibra dengan panggilan kakak sudah tampak dilakukan oleh siswa. Perilaku siswa tampak sudah mampu melakukannya dengan benar. Menghargai pelatih dengan mengucapkan terima kasih ketika diberi waktu istirahat juga sudah tampak pada perilaku siswa. Izin saat hendak keluar juga sudah dilakukan siswa jika siswa ingin pergi untuk ke kantin ataupun ke wc. Untuk menerima sanksi ketika diberi sanksi oleh pelatih karena melakukan kesalahan juga sudah dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan siswa melaksanakan hukuman siswa yang terlambat dengan berlari keliling lapangan lebih banyak dari teman yang datang tepat waktu. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki disiplin dalam tata krama sebagaimana termasuk dalam cerminan yang menunjukkan tata krama di sekolah, diantaranya “memberi hormat kepada guru, bertemu dengan guru selalu bertegur sapa yang sopan, menghargai guru, bila ijin keluar/permisi selalu minta ijin dulu pada guru yang sedang mengajar dan bersedia diberi sanksi jika melakukan kesalahan. (Meranggi. <http://idr.iain-antaseri.ac.id/2639/1/BAB%20I.pdf>. Online. Diakses tanggal 8 Juni 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan diantaranya adalah internalisasi nilai kedisiplinan dalam pembentukan kepribadian siswa melalui ekstrakurikuler paskibra dilakukan secara bertahap melalui proses moral knowing oleh pelatih yaitu pelatih memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai disiplin waktu, nilai disiplin dalam belajar, dan nilai disiplin dalam bertata krama. Internalisasi nilai kedisiplinan dalam pembentukan kepribadian siswa melalui ekstrakurikuler paskibra dilakukan melalui proses moral feeling oleh pelatih yaitu dengan pelatih memberikan contoh atau teladan kepada siswa tentang nilai disiplin waktu, nilai disiplin dalam belajar, dan nilai disiplin dalam bertata krama. Internalisasi nilai kedisiplinan dalam pembentukan kepribadian siswa melalui ekstrakurikuler paskibra pada moral action tampak dari perilaku nilai disiplin waktu, nilai disiplin dalam belajar, dan nilai disiplin dalam bertata krama siswa dalam mengikuti latihan kepaskibraan.

Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi Pelatih, Pelatih hendaknya dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan tidak hanya

memberikan informasi dan contoh saja, melainkan juga lebih meningkatkan perhatian terhadap siswa dengan memberikan motivasi dari luar sehingga menarik minat siswa untuk terus aktif mengikuti kegiatan paskibra di sekolah. (2) Bagi Siswa, siswa dapat mengaktualisasikan dan merealisasikan nilai kedisiplinan yang telah diinternalisasikan oleh pelatih paskibra tidak hanya pada saat kegiatan paskibra saja, melainkan juga dapat mengaktualisasikan dan merealisasikan nilai kedisiplinan tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari siswa serta siswa hendaknya lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra. (3) Bagi Sekolah, Proses internalisasi nilai disiplin melalui ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 4 sudah berjalan dengan cukup baik, namun masih perlu adanya dukungan dari sekolah terutama dalam hal pengawasan terhadap perilaku disiplin siswa selama di sekolah diluar kegiatan ekstrakurikuler paskibra.

DAFTAR RUJUKAN

- Emzir. 2012. Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers
- Hidayati, Nurul. 2014. Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 5 Tangerang. Skripsi: Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan: UIN Syarif Hidayatullah. Dikunjungi tanggal 1 Juli 2015
- Jailani, Pahrul 2013. Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Va SD Negeri 03 Kota Bengkulu. Bengkulu (Skripsi). FKIP Universitas Bengkulu. Dikunjungi tanggal 5 Juli 2015
- Kurniawan, Syamsul. 2008. Pendidikan Karakter: konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Majid. 2012. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Meranggi. 2013. Cerminan Tata Krama di Sekolah. <http://idr.iain-antasari.ac.id/2639/1/BAB%20I.pdf>. Online. Dikunjungi tanggal 8 Juni 2015.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Zaenul Fitri, Agus. 2012. Pendidikan Karakter berbasis nilai & etika. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media